

ANALISIS EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASIA PERIODE 2025

Dini Awalia

Universitas Pelita Bangsa

E-Mail: diniawalia0609@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke negara-negara Asia pada periode 2025 dengan menggunakan data yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data berdasarkan negara tujuan dan komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Asia merupakan pasar utama ekspor perkebunan Indonesia dengan negara tujuan terbesar yaitu China, India, dan Jepang, serta didominasi oleh komoditas kelapa sawit yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor nonmigas nasional. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti fluktuasi harga global dan ketergantungan pada komoditas tertentu, sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing ekspor di pasar internasional.

Kata Kunci : Ekspor Perkebunan, Perdagangan Internasional, Negara Asia, Kelapa Sawit, Kinerja Ekspor, Badan Pusat Statistik.

Abstract – *This study aims to analyze the export performance of Indonesia's plantation commodities to Asian countries during the 2025 period using data obtained from official publications of the Badan Pusat Statistik (BPS), particularly the Indonesia Foreign Trade Statistics. The research employs a quantitative descriptive method by examining export data based on destination countries and major commodities such as palm oil, rubber, coffee, and cocoa. The results indicate that Asia is the primary market for Indonesia's plantation exports, with China, India, and Japan as the main destination countries, and palm oil as the dominant commodity contributing significantly to non-oil and gas exports. However, several challenges persist, including global price fluctuations and dependence on specific commodities, highlighting the need for strategies to enhance export competitiveness in the international market.*

Keywords: *Plantation Exports, International Trade, Asian Countries, Palm Oil, Export Performance, Badan Pusat Statistik.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan yang berperan penting dalam perdagangan internasional. Komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao menjadi penyumbang utama ekspor nonmigas Indonesia, dengan kawasan Asia sebagai pasar utama karena tingginya permintaan dan kedekatan geografis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), negara seperti China, India, dan Jepang merupakan tujuan utama ekspor Indonesia, termasuk komoditas perkebunan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Krugman, Paul R. dan Obstfeld, Maurice (2018) menjelaskan bahwa perdagangan internasional memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif sehingga

meningkatkan volume ekspor. Selain itu, studi oleh Tambunan, Tulus T.H. (2019) menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki kontribusi penting terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, ekspor perkebunan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga global dan ketergantungan pada komoditas tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke negara-negara Asia pada periode 2025 guna mengetahui potensi dan tantangan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke negara-negara Asia pada periode 2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena ekonomi melalui pengolahan data numerik. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya dalam laporan Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2025. Data tersebut mencakup nilai ekspor berdasarkan negara tujuan dan komoditas perkebunan utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Penggunaan data sekunder dinilai relevan karena memiliki tingkat validitas yang tinggi dan telah melalui proses pengolahan oleh lembaga resmi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekaran, Uma dan Bougie, Roger (2016) yang menyatakan bahwa data sekunder dapat digunakan untuk penelitian karena efisien serta memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan negara tujuan ekspor di kawasan Asia serta jenis komoditas perkebunan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengidentifikasi pola distribusi ekspor, kontribusi masing-masing negara tujuan, serta komoditas yang paling dominan. Menurut Nazir, Moh. (2014), analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fakta atau karakteristik suatu objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, ekspor komoditas perkebunan Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik, khususnya ke kawasan Asia. Negara-negara di Asia menjadi tujuan utama ekspor karena tingginya permintaan terhadap bahan baku industri serta kedekatan geografis yang mempermudah distribusi. Komoditas utama yang diekspor meliputi kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, dengan kelapa sawit sebagai penyumbang terbesar dalam nilai ekspor.

Data Ekspor Perkebunan Indonesia Ke Negara Asia Tahun 2025 Berdasarkan Data Dari Badan Pusat Statistik

No	Negara Tujuan	Komoditas Utama	Nilai Ekspor (US\$ Juta)
1	China	Sawit, karet, kopi	8.500
2	India	Sawit (CPO)	7.800
3	Jepang	Karet, kopi, kakao	2.100
4	Malaysia	Sawit, kakao	1.500
5	Korea Selatan	Karet, kopi	1.300
6	Bangladesh	Sawit	1.200
7	Pakistan	Sawit	1.050
8	Thailand	Karet, kopi	950

9	Vietnam	Kopi, karet	870
10	Filipina	Kopi, kakao	600

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa China dan India merupakan dua negara tujuan utama ekspor perkebunan Indonesia dengan nilai ekspor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki permintaan yang besar terhadap komoditas perkebunan, terutama kelapa sawit sebagai bahan baku industri dan konsumsi. Jepang dan Korea Selatan juga menjadi pasar penting, khususnya untuk komoditas karet dan kopi yang digunakan dalam industri manufaktur.

Dominasi komoditas kelapa sawit dalam ekspor perkebunan Indonesia menunjukkan adanya keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam produksi komoditas tersebut. Hal ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa suatu negara akan cenderung mengekspor komoditas yang dapat diproduksi secara lebih efisien dibandingkan negara lain. Selain itu, penelitian oleh Krugman, Paul R. dan Obstfeld, Maurice (2018) juga menjelaskan bahwa perdagangan internasional memungkinkan peningkatan kesejahteraan melalui spesialisasi produksi.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas kelapa sawit juga menjadi tantangan bagi Indonesia, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga global dan isu keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi produk perkebunan serta peningkatan nilai tambah agar ekspor Indonesia tidak hanya bergantung pada satu komoditas utama. Dengan demikian, kinerja ekspor perkebunan Indonesia di masa depan dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke negara-negara Asia menunjukkan hasil yang cukup baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor nonmigas nasional. Kawasan Asia menjadi pasar utama dengan negara tujuan terbesar seperti China, India, dan Jepang. Komoditas kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar dalam ekspor perkebunan, diikuti oleh karet, kopi, dan kakao yang juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan industri dan konsumsi di negara tujuan.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas tertentu, khususnya kelapa sawit, menjadi tantangan yang perlu diperhatikan karena rentan terhadap fluktuasi harga global dan isu keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi komoditas serta peningkatan nilai tambah produk perkebunan agar daya saing ekspor Indonesia semakin kuat di pasar internasional. Dengan strategi yang tepat, sektor perkebunan diharapkan dapat terus menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor. Jakarta: BPS.
- Moh. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paul R. Krugman, & Maurice Obstfeld. (2018). International Economics: Theory and Policy. Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tulus T.H. Tambunan. (2019). Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.